

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

SAGITA NOVA SABANIAR
NIM. E20183097

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

SAGITA NOVA SABANIAR
NIM. E20183097

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI
UMUM TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TIMUR PERIODE 2019-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

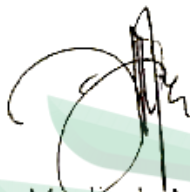
Hari : Rabu

Tanggal : 12 Oktober 2022

Tm Penguji

Ketua

Sekretaris



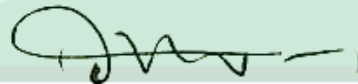
Nur Ika Maehiyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001



Dr. Ahmad Alif, M.E.I
NIP. 198705202019031009

Anggota :

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I



2. Ana Pratiwi, M.S.A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidan Ridi'i, S.E., M.Si
NIP. 196803072000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Qs. An-nahl:90)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Junaidi dan Ibu Siti Rokaya serta Kakek dan Nenek yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta dan perjuangan yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada saya.
2. Adik saya, Martasya Dwi Maulina Putri yang selalu mendukung langkah saya. Semoga tumbuh menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan agama.
3. Paman, Bibi dan seluruh keluarga besar Ayah Junaidi dan Ibu Siti Rokaya.
4. Segenap guru-guru dari TK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu kepada saya.
5. *Partner* serta sahabat-sahabat dekat saya yang selalu memberi dukungan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki

kalian dalam hidup saya.

6. Segenap keluarga besar akuntansi Syariah 2018
7. Almamater tercinta, UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
8. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata (S1) dengan lancar. Shalawat dan salam seoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh intelektual ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak piha. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

6. Seluruh dosen dan civitas akademika perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah keilmuan kita semua.

Jember, Juli 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sagita Nova Sabaniar, Ana Pratiwi, M.S.A. 2022: *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur.*

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum merupakan salah satu anggaran pemerintah yang digunakan untuk memenuhi pelayanan publik. Hal tersebut dianggarkan ke dalam belanja modal daerah. Suatu daerah dapat dikatakan mandiri apabila daerah itu tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh daerah untuk bisa mengoptimalkan PADnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur? (2) Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur? (3) Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur. (2) Untuk mengetahui pengaruh signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur. (3) Untuk mengetahui pengaruh simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah realisasi anggaran seluruh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan mengambil data PAD, DAU, dan Belanja Modal. alat analisis data berupa uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) PAD berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur. (2) DAU berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur. (3) PAD dan DAU berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Hipotesis.....	12

H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	28
1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).....	28
a. Pengertian APBD	28
b. Pengelompokan APBD	29
c. Fungsi APBD	29
d. Anggaran dalam Pandangan Islam.....	31
2. Belanja Modal	31
a. Pengertian Belanja Modal	31
b. Pengelompokan Belanja Modal	32
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	34
a. Pengertian PAD.....	34
b. Sumber-sumber PAD	34
4. Dana Alokasi Umum.....	37

BAB III METODE PENELITIAN **38**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Data Sekunder	39

2. Dokumentasi	39
D. Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	42
3. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	62
4. Uji Hipotesis.....	64
D. Pembahasan	67
1. Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal	67
2. Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal.....	69
3. Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

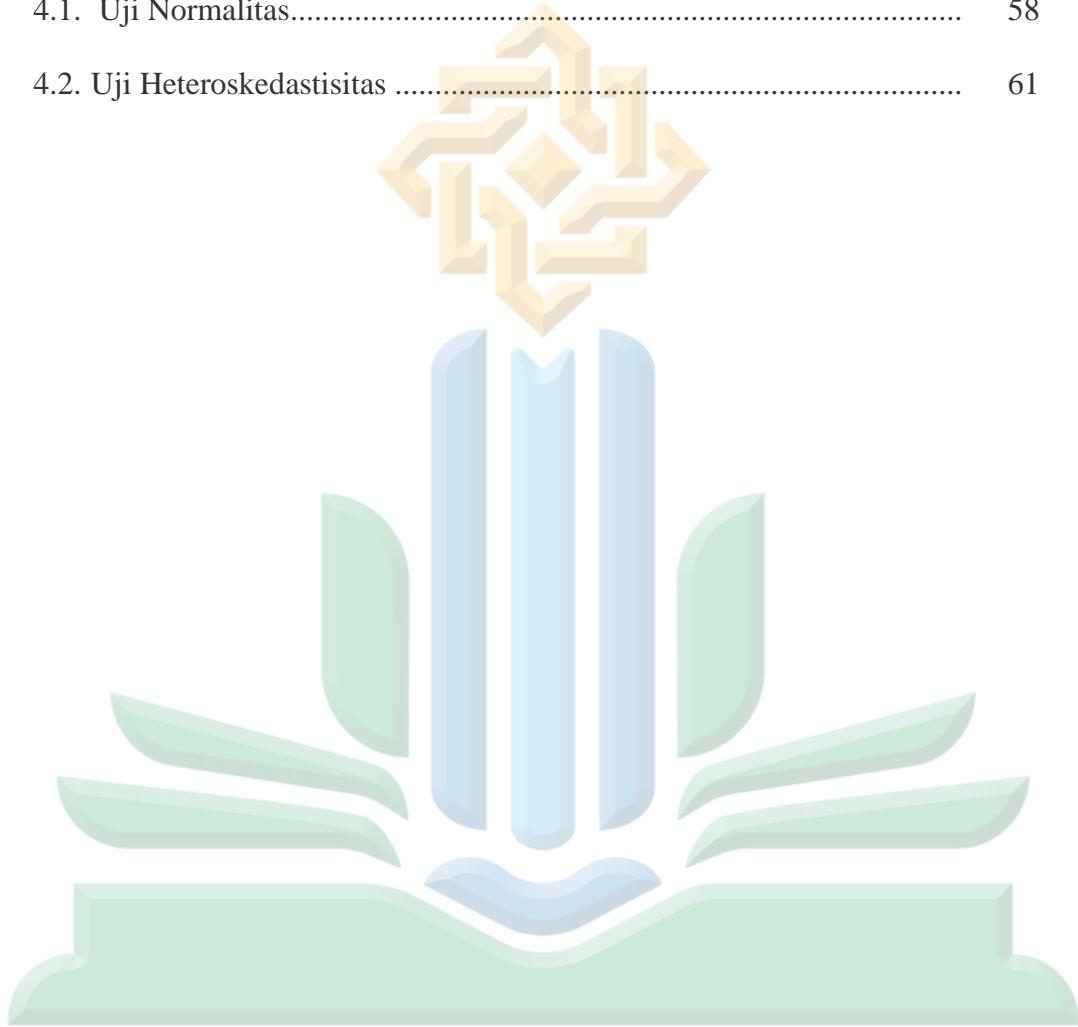
DAFTAR TABEL

1.1. Realisasi Anggaran PAD, DAU, dan Belanja Modal Kab/Kota Jatim	5
1.2. Indikator Variabel	9
2.1. Penelitian Terdahulu	24
3.1. Durbin Watson.....	41
4.1. Data PAD Kab/Kota Jatim	51
4.2. Data DAU Kab/Kota Jatim.....	52
4.3. Data Belanja Modal Kab/Kota Jatim.....	54
4.4. Statistik Deskriptif	56
4.5. Uji Multikolinearitas.....	59
4.6. Uji Autokorelasi.....	62
4.7. Uji Regresi Linear Berganda	63
4.8. Uji Parsial (Uji t)	64
4.9. Uji Simultan (Uji f).....	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1. Uji Normalitas.....	58
4.2. Uji Heteroskedastisitas	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik serta memajukan perekonomian masyarakat Indonesia.¹ Oleh karena itu, otonomi daerah dikukuhkan melalui Undang-Undang untuk bisa melaksanakan pembangunan secara mandiri oleh daerah disegala bidang. Dalam pembangunan daerahnya, pemerintah kabupaten memiliki rancangan anggaran. Rancangan anggaran ini disebut dengan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). APBD merupakan rencana keuangan pemerintah daerah selama satu tahun yang ditetapkan oleh peraturan daerah. APBD terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.² Komponen APBD tersebut diklasifikasikan menurut urusan pemerintahan dan organisasi yang bertanggung jawab melaksanakan urusan pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan di berlakukannya Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, maka Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan dan melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangannya.³

¹ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009) 59

² Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 2

³ Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Kota

Pendapatan daerah merupakan hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Dalam pendapatan daerah ini terdapat beberapa bagian, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan. Dalam penyusunan anggaran daerah PAD sangat penting posisinya, mengingat PAD merupakan sumber utama pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan daerah lainnya adalah dana perimbangan. Dana perimbangan ini meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil. Dana perimbangan ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. DAU, DAK, Dana Bagi Hasil bersama dengan PAD merupakan sumber dana daerah yang digunakan untuk mengarahkan pemerintahan ditingkat lokal dengan kewenangan memutuskan penentuan alokasi sumber daya ke dalam belanja daerah.⁴

Komponen kedua dari APBD adalah belanja daerah. Belanja daerah merupakan semua penggunaan dari rekening kas umum daerah yang mengurangi saldo rencana keuangan lebih dalam periode tahun anggaran berlaku yang pembayarannya tidak akan diganti oleh pemerintah daerah.⁵ Jika dilihat dari klasifikasi belanja menurut urusan pemerintahan, organisasi,

⁴ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 5

⁵ Dadang Sholihin, *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah*, (Jakarta: PT. Artifa Duta Prakasa, 2006), 82

fungsi, program, dan kegiatan, serta jenis belanja, belanja daerah tersebut mencakup belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, serta belanja tak terduga. Sedangkan belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Belanja modal merupakan jenis belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan yang digunakan dalam kegiatan pemerintahan.⁶ Belanja modal di setiap daerah berbeda-beda jumlahnya, hal itu disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing. Dalam kaitannya dengan peningkatan penerimaan daerah, belanja modal memiliki peranan penting terkait dengan peningkatan sarana dan prasarana publik pada suatu daerah karena belanja modal memiliki masa manfaat jangka panjang untuk memberikan pelayanan kepada publik.⁷ Belanja Modal berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan peningkatan produktivitas masyarakat. Belanja Modal dikelompokkan menjadi lima bagian utama, yaitu belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja modal fisik lainnya.⁸

⁶ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 13

⁷ Kusnandar, Siswanto. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal", *Simposium Nasional Akuntansi XV*

⁸ Syaiful, *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*, 2010.

Komponen terakhir dalam APBD yaitu dana pembiayaan daerah, yang artinya setiap penerimaan yang harus diganti serta biaya-biaya yang akan diperoleh kembali, baik pada tahun anggaran yang berlaku maupun tahun-tahun anggaran setelahnya. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Pemerintah daerah memiliki kecenderungan untuk menutup defisit daerah dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya atau dengan melakukan pinjaman daerah atau obligasi daerah yang berada di pos penerimaan pembiayaan. Selanjutnya pos pengeluaran pembiayaan juga memiliki dua komponen, utama yang banyak digunakan oleh pemda yaitu penyertaan modal (investasi daerah) dan pembayaran pokok utang.⁹

Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dalam konteks PAD cenderung dilihat dari kemampuan dan kewajiban pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik yang baik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi belanja modal, khususnya dengan memberikan sarana dan prasarana yang diperoleh dari belanja modal, sedangkan belanja modal itu sendiri diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah bertanggungjawab kepada masyarakat karena masyarakat telah memberikan sebagian uangnya kepada pemerintah daerah melalui pajak, retribusi, dan lain-lain. Besarnya PAD di setiap daerah berbeda-beda. Daerah-daerah yang memiliki kemajuan dibidang modern dan memiliki kekayaan alam yang melimpah umumnya akan memiliki PAD yang jauh lebih besar dari daerah

⁹ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 14

lain, begitu juga sebaliknya. Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dalam konteks DAU dapat dilihat dari bagaimana tanggungjawab pemerintah memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat melalui alokasi belanja modal. Peranan DAU terletak pada kemampuannya untuk membuat pemerataan dengan mempertimbangkan potensi fiskal dan kebutuhan dari masing-masing daerah.¹⁰

Suatu daerah dapat dikatakan mandiri apabila daerah itu tidak bergantung pada bantuan dari pihak lain. Hal tersebut dapat dilihat di rasio kemandirian daerah. Rasio ini ditunjukkan oleh rasio PAD terhadap total pendapatan daerah. Semakin besar angka PAD maka semakin tinggi tingkat kemandirian daerah tersebut. Sebaliknya, semakin kecil angka PAD maka semakin rendah kemandirian daerah tersebut.¹¹ Menurut Dinas Jenderal Perimbangan Keuangan (DJK) Jawa Timur merupakan Provinsi dengan nilai PAD terbesar ketiga di Indonesia dengan nilai 37 triliun. Dilihat dari besaran dana antara PAD dan DAU di semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki PAD rendah sehingga mereka menjadikan DAU sebagai dana prioritas untuk memenuhi kebutuhan Belanja Modal. Hal tersebut dapat dilihat dari data realisasi anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berikut ini:

¹⁰ Erdi Adyatma & Rachmawati Meita, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi", *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2. (2015), 196

¹¹ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 7

Tabel 1.1
Data Realisasi Anggaran Belanja Modal, PAD, dan DAU Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 (Data dalam Milyar Rupiah)

No.	Kab/Kota	Belanja Modal	PAD	DAU
1	Kab. Bangkalan	177,10	233,18	933,52
2	Kab. Banyuwangi	533,40	482,74	1.303,60
3	Kab. Blitar	272,00	302,54	1.056,02
4	Kab. Bojonegoro	1.392,81	720,91	875,29
5	Kab. Bondowoso	227,25	222,66	851,79
6	Kab. Gresik	281,70	924,66	871,99
7	Kab. Jember	188,31	593,18	1.611,69
8	Kab. Jombang	243,64	468,63	1.016,61
9	Kab. Kediri	400,75	494,41	1.166,59
10	Kab. Lamongan	325,36	481,75	1.098,97
11	Kab. Lumajang	198,15	300,26	908,17
12	Kab. Madiun	254,43	258,21	819,49
13	Kab. Magetan	237,21	203,47	848,82
14	Kab. Malang	563,77	583,85	1.570,04
15	Kab. Mojokerto	302,41	537,30	915,50
16	Kab. Nganjuk	249,63	402,35	998,78
17	Kab. Ngawi	281,01	269,98	980,84
18	Kab. Pacitan	140,06	168,46	739,88
19	Kab. Pamekasan	462,85	232,26	800,74
20	Kab. Pasuruan	352,15	700,15	1.103,29
21	Kab. Ponorogo	277,83	303,33	992,27
22	Kab. Probolinggo	254,60	254,88	938,17
23	Kab. Sampang	295,43	175,52	784,12
24	Kab. Sidoarjo	519,25	1.798,52	1.149,80
25	Kab. Situbondo	237,67	218,85	753,65
26	Kab. Sumenep	373,68	260,33	1.090,90
27	Kab. Trenggalek	231,31	257,98	834,60
28	Kab. Tuban	309,23	566,08	972,89
29	Kab. Tulungagung	246,38	510,55	1.079,85
30	Kota Batu	94,06	136,77	453,34
31	Kota Blitar	114,81	174,59	400,92
32	Kota Kediri	98,31	262,89	579,13
33	Kota Madiun	191,08	248,94	473,85
34	Kota Malang	363,23	491,19	805,07
35	Kota Mojokerto	113,44	231,88	373,90
36	Kota Pasuruan	76,13	145,04	403,91
37	Kota Probolinggo	86,01	183,68	438,27
38	Kota Surabaya	1.583,66	4.289,96	1.203,46

Sumber: DJPK Kemenkeu

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2019-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah disusun dalam pertanyaan berikut ini:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur?
2. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten /Kota di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bukti empiris tentang hal-hal berikut ini:

1. Pengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur.
2. Pengaruh signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur.
3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai PAD dan DAU terhadap pengalokasian belanja modal di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi sektor publik, yaitu mengenai belanja modal di Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan wawasan mengenai pengalokasian belanja modal.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur untuk merealisasikan belanja modal, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai.¹²

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan hubungan antara setidaknya dua variabel. Jenis

¹² Syahrudin, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 123

penelitian asosiatif yang digunakan adalah asosiatif kausal yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Pengujian ini untuk menganalisis secara empiris terkait pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal.

1) Variabel Independen

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan satu sama lain, sedangkan jenis hubungannya adalah bahwa penyesuaian satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, maka variabel yang mempengaruhi dikenal dengan variabel bebas atau variabel independen.¹³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendapatan asli daerah (PAD) (x_1) dan dana alokasi umum (DAU) (x_2).

2) Variabel Dependen

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan jenis hubungannya adalah bahwa penyesuaian satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, maka variabel yang dipengaruhi atau

merupakan variabel terikat atau variabel dependen.¹⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah belanja modal (y).

2. Indikator Variabel

Indikator variabel pada penelitian ini adalah:

¹³ Agung Widhi Kurniawan & Zahra Puspaningtyas, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) 43

¹⁴ Kurniawan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 43

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan Asli Daerah	pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dikumpulkan oleh daerah berdasarkan pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ¹⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pajak daerah 2. Hasil retribusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.¹⁶
Dana Alokasi Umum	dana alokasi umum merupakan salah satu transfer dana Pemerintahan kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dibagikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. ¹⁷	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Dasar: <ol style="list-style-type: none"> a. Gaji PNS Daerah 2. Celah Fiskal: <ol style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan fiskal b. Kapasitas fiskal
Belanja Modal	Belanja modal merupakan jenis belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan yang digunakan dalam kegiatan pemerintahan. ¹⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belanja tanah 2. Belanja peralatan dan mesin 3. Belanja gedung dan bangunan 4. Belanja jalan, irigasi, dan jaringan 5. Belanja aset tetap lainnya.¹⁹

Sumber: Data diolah 2022

¹⁵ UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

¹⁶ UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

¹⁷ UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

¹⁸ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 13

¹⁹ Syaiful, *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*, 2010.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Definisi operasional variabel termasuk dalam kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel.²⁰ Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah.²¹ Pendapatan Asli Daerah direncanakan baik dalam anggaran maupun pelaksanaan dengan mempertimbangkan optimalisasi sumber-sumber pendapatan melalui perkiraan yang terukur secara rasional serta mempertimbangkan perolehan PAD tahun lalu serta potensi tahun berjalan.²²

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang diperoleh dari pendapatan APBN yang dibagikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.²³ DAU merupakan sarana untuk mengatasi

²⁰ Kurniawan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 89 - 90

²¹ Sholihin, *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah*, 104

²² *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Semarang Akhir Tahun Anggaran 2014*, hlm 26

²³ Sholihin, *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah*, 169

ketimpangan fiskal antar daerah dan juga sebagai sumber pembiayaan daerah.²⁴

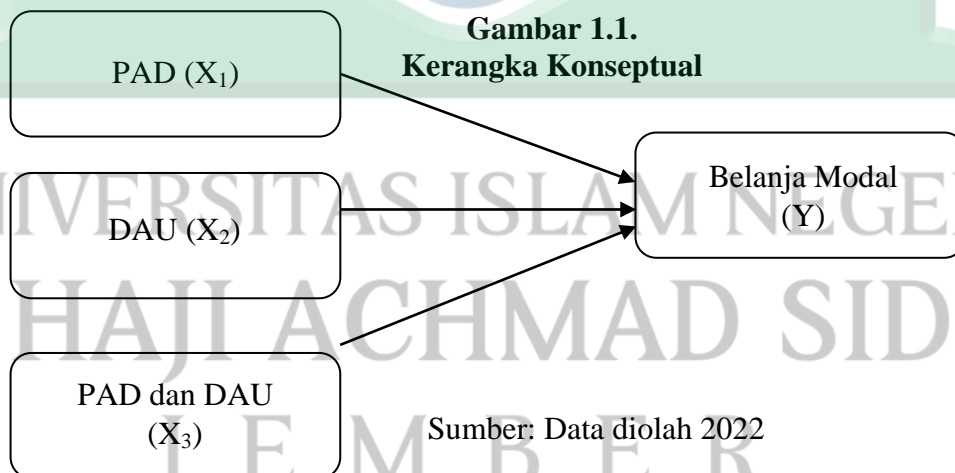
3. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.²⁵

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil kajian teori dan masih diuji kebenarannya melalui fakta-fakta empiris.²⁶

Kerangka hipotesis penelitian yaitu:



Sumber: Data diolah 2022

²⁴ Priyo Hari Adi, "Relevansi Transfer Pemerintah Pusat dengan Upaya Pajak Daerah", *The 2nd National Conference UKWMS*, September. (2008), 5

²⁵ Syaiful, *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*, 2010.

²⁶ *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*, Universitas Negeri Makasar, 2019, 5

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja modal

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.²⁷

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.²⁸ Daerah memiliki kemampuan untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah sangat berupaya agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat karena masyarakat telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah yaitu dengan membayar pajak, retribusi, dan lain-lain. salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana umum yang dibiayai dari anggaran belanja modal setiap tahunnya. Sedangkan sumber anggaran belanja modal itu sendiri berasal dari pendapatan asli daerah. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan asli daerah terhadap belanja modal

²⁷ Sholihin, *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah*, 104

²⁸ Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat jenderal Perimbangan Keuangan, *Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah*, 78

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan asli daerah terhadap belanja modal.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja modal

Dana alokasi umum bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²⁹ Untuk mengurangi ketimpangan dalam kebutuhan pembiayaan dan penguasaan pajak antara Pusat dan Daerah telah diatasi dengan adanya perimbangan keuangan antara Pusat dan Daerah (dengan kebijakan bagi hasil dan dana alokasi umum minimal 26% dari penerimaan dalam negeri).³⁰ Dengan adanya perimbangan keuangan khususnya dana alokasi umum, menjadikan kepastian untuk daerah dalam perolehan sumber-sumber pembiayaan untuk membiayai pengeluaran daerah seperti pengeluaran untuk belanja modal. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dana alokasi umum terhadap belanja modal

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel dana alokasi umum terhadap belanja modal

²⁹ PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

³⁰ Erdi Adyatma & Rachmawati Meita, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi", *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2. (2015)

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan terhadap Belanja Modal

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum merupakan komponen dari penerimaan daerah. PAD dan DAU ini dioptimalkan untuk dapat memenuhi belanja daerah yang salah satunya adalah belanja modal. Belanja modal digunakan untuk memenuhi fasilitas publik kepada masyarakat. Untuk memenuhi fasilitas publik, maka pemerintah perlu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sumber penerimaan daerah yang meliputi PAD dan DAU. Harapannya jika PAD dan DAU meningkat, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap belanja modal untuk meningkatkan fasilitas publik.³¹

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja modal

H₃: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja modal

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember. Sistematika penelitian ini terdiri dari lima (5) bab, yang terdiri atas:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan dasar dari penelitian yang gunanya untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan yang akan diteliti. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

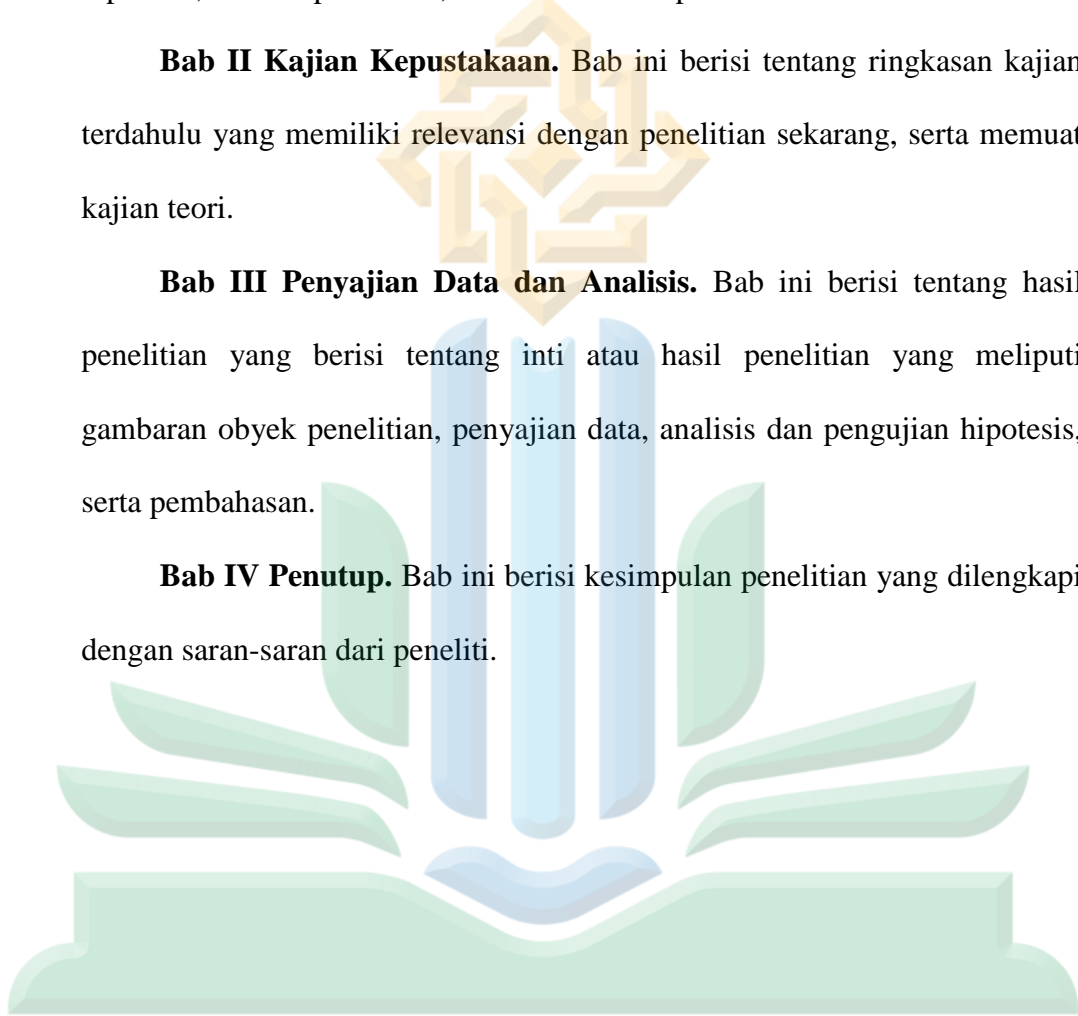
³¹ Novita Dwi Astuti, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2014" (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017)

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian sekarang, serta memuat kajian teori.

Bab III Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Husna Wahyuni (2021) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Takalar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dana perimbangan yaitu dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran belanja daerah di Kabupaten Takalar. Dan untuk mengetahui apakah dana perimbangan yaitu dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap anggaran belanja daerah di Kabupaten Takalar. Serta untuk mengetahui apakah dana perimbangan yaitu dana bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap anggaran belanja daerah di Kabupaten Takalar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah DAU berpengaruh positif terhadap anggaran belanja daerah, DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran belanja daerah, serta DBH positif dan signifikan terhadap anggaran belanja modal di Kabupaten Takalar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini membahas tentang DAU dan penelitian ini menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh dana perimbangan yang termasuk DAU sedangkan pada penelitian sekarang juga membahas tentang pengaruh PAD.³²

³² Husna Wahyuni, “Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Takalar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021)

2. Tiffani Dyahnisa (2021) di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap belanja modal pada pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh cukup signifikan terhadap belanja modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2019 dan dana alokasi khusus dan dana bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas PAD. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas dana perimbangan yang meliputi dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil sedangkan pada penelitian sekarang membahas dana alokasi umum.³³
3. Fitri S (2020), dalam skripsinya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif

³³ Tiffani Dyahnisa, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021)

terhadap belanja modal pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang pengaruh PAD dan sama-sama menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh PAD sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang pengaruh PAD serta DAU.³⁴

4. Luthfi Ari Suhandana (2020), dalam skripsinya di Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DAU, PAD terhadap belanja daerah, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DAU dan PAD secara bersama-sama terhadap belanja daerah di Provinsi Aceh. Adapun hasil dari penelitian ini adalah DAU dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah di Provinsi Aceh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas pengaruh DAU dan PAD, serta menggunakan alat uji regresi linear berganda. Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen menggunakan belanja daerah sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel dependen belanja modal.³⁵

5. Nur Imamah (2020), dalam skripsinya di Universitas Bhayangkara Surabaya dengan judul “Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal

³⁴ Fitri S, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2020)

³⁵ Luthfi Ari Suhandana, “Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Aceh”. (Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020)

Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, pendapatan asli daerah dan sisa lebih perhitungan anggaran berpengaruh terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Timur. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, pendapatan asli daerah dan sisa lebih perhitungan anggaran berpengaruh terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas PAD dan belanja modal, serta sama-sama menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas sisa lebih perhitungan anggaran sedangkan pada penelitian sekarang tidak membahas sisa lebih anggaran perhitungan anggaran.³⁶

6. Endang Maya Lestari Siregar (2019), dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Padang Lawas Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh PAD terhadap belanja modal, untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan terhadap belanja modal, dan untuk mengetahui pengaruh

PAD dan dana perimbangan terhadap belanja modal. Adapun hasil dari penelitian ini adalah PAD dan dana perimbangan memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja modal di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas

³⁶ Nur Imamah, “Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur”, (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, 2020)

PAD, dan menggunakan uji regresi linear berganda. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas dana perimbangan sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada dana alokasi umum.³⁷

7. Syibilia Deya Hapsa (2018), dalam skripsinya di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Kota Banjarmasin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah di Kota Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah sedangkan dana perimbangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja daerah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas pengaruh PAD, menggunakan data sekunder, serta menggunakan model analisis regresi linear berganda. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.³⁸

8. Eka Ainingrum (2017), dalam skripsinya di Universitas Muhammadiyah Semarang dengan judul “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kabupaten

³⁷ Endang Maya Lestari S. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Padang Lawas Utara”. (Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019)

³⁸ Syibilia Deya Hapsa, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Kota Banjarmasin”, (Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2018)

Pangkep”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten Pangkep. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas PAD dan DAU, serta menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *library research* dan *field research*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.³⁹

9. Khoiriyatul Umami Bahar (2017), dalam skripsinya di Politeknik Negeri Sriwijaya dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendapatan hasil daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal, dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal, sisa lebih pembiayaan berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap belanja modal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas pengaruh PAD. Dan perbedaannya adalah penelitian ini

³⁹ Eka Ainingrum, “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Pangkep”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017)

membahas tentang dana alokasi khusus sedangkan penelitian sekarang membahas dana alokasi umum.⁴⁰

10. Yeti Okta Rosiana (2017), dalam skripsinya di UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pajak daerah terhadap anggaran belanja modal di Kota Bandar Lampung serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak terhadap anggaran belanja modal dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Pendapatan asli daerah berupa pajak daerah berpengaruh positif terhadap alokasi anggaran belanja modal. (2) Pendapatan yang berupa pajak daerah dalam Islam harus didistribusikan (dibelanjakan) untuk pemenuhan publik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang PAD serta menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis regresi linear sederhana sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat regresi linear berganda.⁴¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

⁴⁰ Khoiriyatul Umami Bahar, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015”, (Skripsi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, 2017)

⁴¹ Yeti Okta Rosania, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Husna Wahyuni	Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Takalar	a. Membahas tentang DAU b. Menggunakan data sekunder	Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang pengaruh dana perimbangan yang termasuk DAU sedangkan pada penelitian sekarang juga membahas tentang pengaruh PAD
2.	Tiffani Dyahnisa	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah	a. Membahas Pengaruh PAD	Pada Penelitian terdahulu membahas dana perimbangan yang meliputi dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil sedangkan pada penelitian sekarang membahas dana alokasi umum.
3.	Fitri S	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	a. Membahas tentang pengaruh PAD b. Menggunakan data sekunder	Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang pengaruh PAD sedangkan pada penelitian sekarang membahas pengaruh PAD serta DAU
4.	Luthfi Ari Suhandana	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Aceh	a. Membahas pengaruh DAU dan PAD b. Menggunakan alat uji regresi linear berganda.	Penelitian ini variabel dependen menggunakan belanja daerah sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel dependen belanja modal.
5.	Nur Imamah	Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur	a. Membahas PAD dan Belanja Modal b. Menggunakan data sekunder	Pada penelitian terdahulu membahas sisa lebih perhitungan anggaran sedangkan pada penelitian sekarang tidak membahas sisa lebih perhitungan anggaran

6.	Endang Maya Lestari Siregar	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Padang Lawas Utara	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas PAD b. Menggunakan uji regresi linear berganda. 	Penelitian ini membahas dana perimbangan sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada dana alokasi umum.
7.	Syblia Deya Hapsa	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas pengaruh PAD b. Menggunakan data sekunder c. Menggunakan mode I analisis regresi linear berganda 	Penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi
8.	Eka Ainingrum	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Pangkep	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas pengaruh PAD dan DAU b. Menggunakan data sekunder 	Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data <i>library research</i> dan <i>field research</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.
9.	Khoiriyatul Umami Bahar	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pengaruh PAD 	Penelitian terdahulu membahas tentang dana alokasi khusus, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang dana alokasi umum
10.	Yeti Okta Rosiana	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap alokasi anggaran belanja modal b. Menggunakan data sekunder 	Penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat analisis regresi linear berganda

Sumber: Data diolah 2022

Selain terletak pada daerah yang diteliti perbedaan penelitian juga terletak variabel penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu di atas menggunakan variabel dana perimbangan yang didalamnya terdapat dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil, sedangkan pada penelitian sekarang difokuskan untuk menggunakan variabel dana alokasi umum karena dana alokasi umum dikhususkan untuk semua daerah di Indonesia. Sedangkan dana alokasi khusus hanya untuk daerah-daerah tertentu saja.

B. Kajian Teori

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

b. Pengertian APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah suatu rencana keuangan pemerintah daerah yang akan digunakan selama satu tahun dan ditetapkan oleh peraturan daerah.⁴²

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. Sebagai instrumen kebijakan, anggaran daerah menduduki posisi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektivitas. Anggaran daerah digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otoritas pengeluaran di masa-masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar untuk evaluasi kinerja,

⁴² Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 2

alat untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja.⁴³

c. Pengelompokan APBD

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa APBD terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:⁴⁴

- 1) Pendapatan daerah,
- 2) Belanja daerah, dan
- 3) Pembiayaan daerah.

Pendapatan Daerah menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 22 Ayat (1) dikelompokkan menjadi: Pendapatan Asli daerah, Dana perimbangan, dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Jika dilihat menurut urusan pemerintahan, organisasi, fungsi, program, dan kegiatan, serta jenis belanja, belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Serta pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.⁴⁵

d. Fungsi APBD

APBD mempunyai beberapa fungsi, yaitu⁴⁶:

1) Fungsi Otorisasi

Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.

⁴³ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 2

⁴⁴ Pemendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

⁴⁵ Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*. 2017. 2

⁴⁶ Muhammad Idris Patarai, *Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar)* (Makasar: De La Macca, 2016), 214

2) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

3) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4) Fungsi Alokasi

Fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

5) Fungsi Distribusi

Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran negara dan daerah harus memerhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

6) Fungsi Stabilisasi

Fungsi stabilisasi mengandung arti bahwa anggaran negara dan daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.

e. Anggaran dalam Pandangan Islam

Penganggaran dalam Islam tidak lepas dari diskusi tentang definisi anggaran dalam pengertian umum. Anggaran selalu terkait dengan bagaimana mengelola masyarakat menjadi sejahtera melalui mekanisme perencanaan anggaran keuangan dalam suatu kegiatan. Atau dapat dikatakan bagaimana sebuah kebijakan keuangan negara/daerah dirancang, bagaimana penerimaannya, pengeluarannya, dari mana sumbernya, dan bagaimana pengelolaannya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.⁴⁷

2. Belanja Modal

a. Pengertian Belanja Modal

Disebutkan dalam PP Nomor 58 Tahun 2005 bahwa belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat selama satu tahun yang akan digunakan untuk kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan juga mesin.⁴⁸ Analisis belanja

modal sering dilakukan untuk mengetahui efektivitas masyarakat, karena belanja modal ini berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

⁴⁷ M. Yusup, *Manajemen Penganggaran dalam Islam*. (Mataram: Sanabil Creative, 2019) 39

⁴⁸ PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

b. Pengelompokan Belanja Modal

Belanja modal dapat dikategorikan menjadi lima bagian utama, yaitu:⁴⁹

1) Belanja Modal Tanah

Belanja modal tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, baik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.

2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja modal peralatan dan mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam keadaan siap pakai.

3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja modal gedung dan bangunan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan atau penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

⁴⁹ Syaiful, *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*, 2010.

4) Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan adalah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan atau penggantian atau peningkatan pembangunan atau pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

5) Belanja Modal Fisik Lainnya

Belanja modal fisik lainnya adalah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan atau penambahan atau penggantian atau peningkatan pembangunan atau pembuatan serta perawatan terhadap fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan ke dalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa

beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala, dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Pusat dan Daerah, pendapatan asli daerah merupakan

pendapatan yang dipungut daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁰

b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD bersumber dari:

1) Pajak Daerah

Pajak merupakan pungutan yang dilakukan oleh negara berdasarkan undang-undang, pelaksanaannya dapat dipaksakan dan kepada wajib pajak tidak ada jasa balik secara langsung. Tujuan pemungutan pajak adalah untuk mencapai kondisi ideal dari suatu negara.⁵¹ Pada umumnya terdapat 2 (dua) fungsi pajak, yaitu⁵²:

a) Fungsi *Budgetair*

Pajak berfungsi untuk menutup biaya yang harus dikeluarkan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahannya, oleh karena itu pengenaan pajak dipandang dari sudut ekonomi harus diatur seadil-adilnya dan sekali-kali tidak boleh dibelokkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang menyimpang.

Fungsi *budgetair* ini merupakan fungsi utama pajak, yaitu suatu fungsi dimana pajak digunakan sebagai alat untuk

⁵⁰ UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

⁵¹ Mustaqiem, *Pajak Daerah dalam Transisi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: FH UII PRESS, 2008), 44-46

⁵² Abdul Kadir, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia*, (Medan, 2009), 16&19

memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan UU Perpajakan yang berlaku. Pajak digunakan sebagai alat untuk menghimpun dana dari masyarakat tanpa ada kontraprestasi secara langsung dari zaman sebelum masehi.

b) Fungsi *Regulerend*

Fungsi *regulerend* disebut juga fungsi mengatur, yaitu pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi *regulerend* merupakan fungsi lain dari pajak sebagai fungsi *budgetair*.

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa yang diterima langsung atau pemberian izin tertentu diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.⁵³

Dalam retribusi daerah terdapat beberapa golongan, pembagian golongan ini dimaksudkan guna menetapkan kebijakan umum tentang prinsip dan sasaran tarif retribusi daerah. Ada 3 (tiga) golongan retribusi daerah, yaitu⁵⁴:

a) Retribusi jasa umum, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

⁵³ Syafrudin, dkk, *DOMPU SEHAT CERDAS APBD DOMPU 2013*,

⁵⁴ Kadir, "Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia", 71

b) Retribusi jasa usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

c) Retribusi perizinan tertentu, yaitu retribusi atas kegiatan tertentu Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah susunan kegiatan dan tindakan yang meliputi perencanaan, penentuan kebutuhan, pengendalian, pemeliharaan, pengamanan, pemanfaatan, dan perubahan status hukum serta penatausahaannya. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan meliputi bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara.

4) Dan lain-lain PAD yang sah, meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga,

keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan juga komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan jasa antardaerah, dan kegiatan impor/ekspor.⁵⁵

4. Dana Alokasi Umum (DAU)

Salah satu bagian dari dana perimbangan adalah dana alokasi umum, dana alokasi umum merupakan salah satu transfer dana Pemerintahan kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi. DAU dialokasikan untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota. Besaran dana DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri (PDN) netto yang ditetapkan dalam APBN. Proporsi DAU untuk daerah provinsi dan untuk daerah kabupaten/kota ditetapkan sesuai dengan imbangannya antara provinsi antara provinsi dan kabupaten/kota.⁵⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Solihin. *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah* (Jakarta: PT. Artifa Duta Prakasa, 2006) 111.

⁵⁶ UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.⁵⁷ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausalitas yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁸

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti, anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁵⁹ Populasi ini tidak hanya berbentuk manusia, bisa juga benda-benda atau ukuran lain yang ditetapkan sebagai objek oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah realisasi anggaran seluruh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 pada tahun 2019 dan 2020.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yang merupakan pengambilan

⁵⁷ Agung Widhi Kurniawan & Zahra Pupitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016) 18

⁵⁸ Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 16

⁵⁹ Syahrudin, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustakamedia, 2014) 113

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah data PAD, DAU, dan belanja modal dari laporan realisasi anggaran seluruh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 pada tahun 2019 dan 2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter yang menggunakan data sekunder. Maksud dari teknik dokumenter yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari mencatat data realisasi anggaran PAD, DAU, dan belanja modal dari situs website

<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang artinya peneliti melakukan analisis dan mengumpulkan informasi-informasi dokumen

yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

D. Analisis Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang mana pengujian yang dilakukan menggunakan statistik. Kesimpulan yang didapat dari sebuah statistik dapat dikatakan masuk akal. Uji Analisis deskriptif ini

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85

dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel dalam bentuk mean, modus, dan median dengan masing-masing mengukur nilai sentralnya.⁶¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD dan DAU. Sedangkan variabel dependennya adalah Belanja Modal.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/ BLUE*) dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*),⁶² perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:⁶³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya kolerasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu

⁶¹ Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

⁶² Achmad Sani S & Masyhuri M, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 252

⁶³ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model pada regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu penelitian dengan penelitian lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam mode regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.⁶⁴ Ketentuannya sebagai berikut.⁶⁵

Tabel 3.1
Durbin Watson

Ketentuan	Kesimpulan	Hipotesis Awal
$0 < d < d_L$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_L < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$D_u \leq d \leq 4 - d_u$	Tidak tolak	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

Sumber: Pengelolaan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS

2. Uji regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi dengan dua variabel bebas (misalnya x_1 dan x_2) dan satu variabel terikat (y).⁶⁶ Variabel bebas

⁶⁴ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 1

⁶⁵ Ana Zahrotun N, *Pengelolaan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*, (UIN Walisongo, Semarang 2019), 7-8

⁶⁶ Uhar S, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2012), 145

dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum. Sedangkan variabel terikatnya adalah anggaran belanja modal.

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.⁶⁷

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + e$$

Dimana:

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β = Koefisien regresi atau intersep

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

e = error

3. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.⁶⁸ Langkah-langkah dalam uji-t adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁷ Dyah Nurmala, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012)13

⁶⁸ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2

⁶⁹ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Sederhana", (Modul, Universitas Udayana, Bali, 2016),6

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$; Variabel PAD tidak berpengaruh signifikan/ terhadap Belanja Modal.

$H_1 : \beta \neq 0$; Variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

$H_0 : \beta = 0$; Variabel DAU tidak berpengaruh signifikan/ terhadap Belanja Modal.

$H_2 : \beta \neq 0$; Variabel DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi, α yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

c. Menghitung nilai t tabel menggunakan rumus:

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

Keterangan:

n = sampel

k = variabel

d. Menentukan kesimpulan

1. Bila nilai sig < 0,05 atau $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Yang artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2. Bila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Yang artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen.⁷⁰

Langkah-langkah dalam uji f adalah sebagai berikut:⁷¹

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$; Variabel PAD dan DAU tidak berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal

$H_3 : \beta \neq 0$; Variabel PAD dan DAU berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi, α yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

c. Menghitung nilai f tabel menggunakan rumus:

$$f_{\text{tabel}} = f(k : n-k)$$

Keterangan:

n = sampel

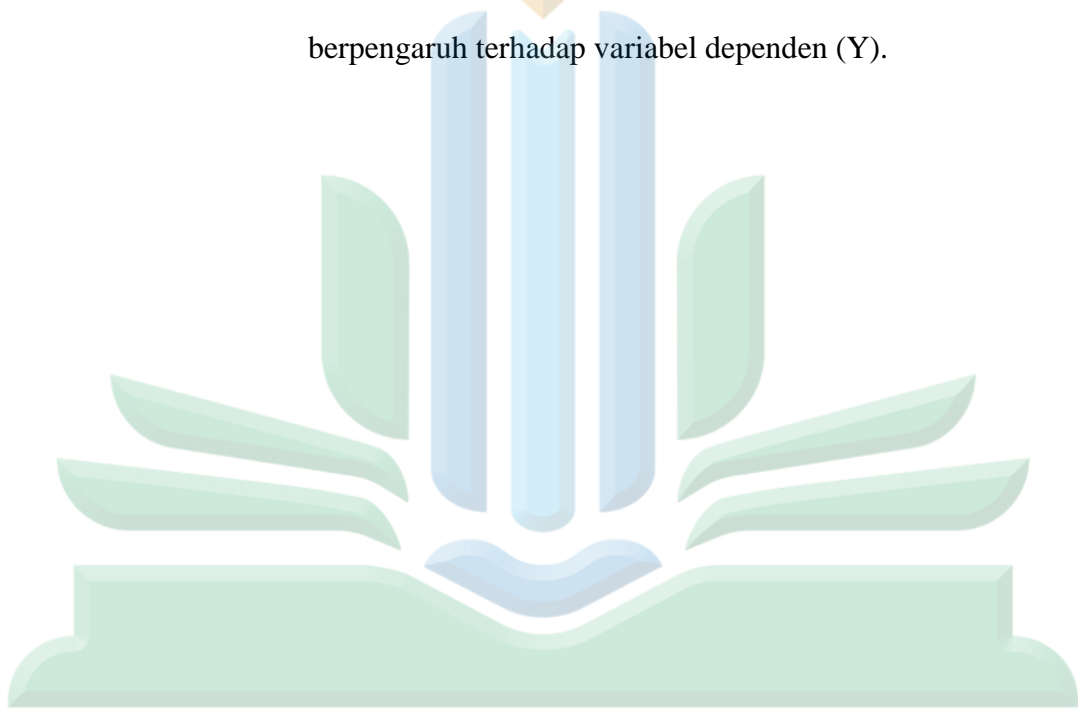
k = variabel

⁷⁰ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2

⁷¹ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda", (Modul, Universitas Udayana, Bali, 2016), 10

d. Menentukan kesimpulan

1. Bila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $f_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Yang artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
2. Bila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $f_{\text{hit}} < f_{\text{tab}}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Yang artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Jawa Timur terletak dibagian timur Pulau Jawa. Letak geografi Jawa Timur adalah 7,12” Lintang Selatan – 8,48’ Lintang Selatan dan antara 111,0’ Bujur Timur – 114,4’ Bujur Timur. Sampai akhir 2020, Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Jawa Timur memiliki luas keseluruhan 47.7803,49 km². Kabupaten atau kota yang memiliki wilayah paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi yaitu sekitar 5.782,4 km² sedangkan yang memiliki luas paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah sebesar 20,21 km².⁷²

Adapun batas-batas wilayah Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut⁷³:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Barat : Provinsi Jawa Tengah

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Timur : Selat Bali

2. Iklim

Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG, suhu rata-rata di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur selama tahun 2021 adalah 27,1°C.

⁷² Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, (Surabaya: BPS Provinsi Jatim, 2021),4

⁷³ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 4

Rata-rata curah hujan per bulan setinggi 210,5 mm dan rata-rata hari hujan perbulan sebanyak 13,5 hari.⁷⁴

3. Wilayah Administratif

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 terdiri dari 29 Kabupaten, 9 Kota, 666 Kecamatan, dan 8.496 Desa/Kelurahan. Jumlah ini tidak berubah sejak 3 tahun terakhir, dengan kata lain tidak ada pemekaran Kabupaten/Kota/Kecamatan/Desa/Kelurahan. Kabupaten/Kota dengan Kecamatan terbanyak adalah Kabupaten Malang dengan 33 Kecamatan. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan jumlah Desa/Kelurahan terbanyak adalah Kabupaten Lamongan dengan 474 Desa/Kelurahan.⁷⁵

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berdasarkan hasil proyeksi interim sensus penduduk berjumlah 40,666 juta jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 855 jiwa/km². Sedangkan rasio jenis kelamin adalah 99,56. Dari total penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021, kelompok umur yang berjumlah paling banyak adalah kelompok umur 30-34 tahun dengan jumlah sekitar 3,140 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2021 yang paling banyak terdapat di Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sekitar 2,874 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit ada di Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk sekitar 132 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per tahun antara tahun 2020-2021 yang paling tinggi ada di Kabupaten

⁷⁴ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 4

⁷⁵ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 16

Bangkalan dengan laju pertumbuhan 1,43 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah ada di Kota Malang dengan laju pertumbuhan sebesar 0,18 persen.⁷⁶

5. Pendidikan

Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2021 di Provinsi Jawa Timur yang paling tinggi ada pada jenjang pendidikan SD/MI dengan 97,90 persen. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang tertinggi juga ada pada jenjang pendidikan SD/MI dengan angka 104,52 persen. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf pada tahun 2021 tertinggi ada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan 99,96 persen. Pada tahun 2021, jumlah desa yang memiliki fasilitas Sekolah Dasar (SD) adalah 8.362 desa/kelurahan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 4.752 desa/kelurahan, Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 2.476 desa/kelurahan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejumlah 1.642 desa/kelurahan, serta Perguruan Tinggi (PT) sejumlah 448 desa/kelurahan.⁷⁷

6. Kesehatan

Berdasarkan data Susenas tahun 2021, di Provinsi Jawa Timur terdapat 1,34 persen wanita umur 15-49 tahun yang penolong persalinannya bukan tenaga kesehatan. Dengan artian bahwa terdapat sekitar 98,66 persen wanita umur 15-49 tahun melahirkan dibantu oleh tenaga kesehatan. Dari sumber data yang sama, Kabupaten/Kota di

⁷⁶ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 49

⁷⁷ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 113

Provinsi Jawa Timur yang persentase penduduknya mempunyai keluhan kesehatan paling sedikit adalah Kota Batu dengan 13,56 persen, sedangkan yang paling besar adalah Kota Surabaya dengan 50,23 persen.⁷⁸

7. Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur

Pada tahun 2021 total realisasi pendapatan daerah pemerintah Provinsi Jawa Timur sebesar 34,28 triliun rupiah (unaudited), dari pendapatan tersebut komponen terbesar adalah Penerimaan Asli Daerah sejumlah 18,94 triliun rupiah (unaudited).

Realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2020 berjumlah 89,69 triliun rupiah (audited). Dari keseluruhan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur, realisasi pendapatan paling besar dicapai oleh pemerintah Kota Surabaya dengan pendapatan sebesar 7,55 triliun rupiah. Realisasi belanja paling besar juga dicapai oleh pemerintah Kota Surabaya dengan realisasi belanja sebesar 8,03 triliun rupiah.⁷⁹

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi PAD, DAU, dan Belanja Modal tahun 2019-2020 semua Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh, maka dapat menggambarkan semua variabel yang termasuk

⁷⁸ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 113-114

⁷⁹ Tim Penyusun, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, 17

dalam penelitian ini. Adapun gambaran dari variabel-variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber dana di suatu daerah. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.⁸⁰ Peningkatan PAD merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Hal ini karena PAD menentukan kapasitas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan, yaitu melaksanakan pelayanan publik (*public service function*), dan melaksanakan pembangunan (*development function*).⁸¹

Berikut merupakan tabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4.1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 & 2020 (dalam milyaran rupiah)

No.	Kab/Kota di Jawa Timur	Pendapatan Asli Daerah	
		2019	2020
1	Kab. Bangkalan	262,26	233,18
2	Kab. Banyuwangi	495,69	482,74
3	Kab. Blitar	285,74	302,54
4	Kab. Bojonegoro	561,25	720,91
5	Kab. Bondowoso	218,54	222,66
6	Kab. Gresik	980,78	924,66
7	Kab. Jember	667,60	593,18
8	Kab. Jombang	476,66	468,63

⁸⁰ Kadir, "Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia", 71

⁸¹ Carunia Mulya F, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*, 121

9	Kab. Kediri	457,76	494,41
10	Kab. Lamongan	472,00	481,75
11	Kab. Lumajang	296,47	300,26
12	Kab. Madiun	229,21	258,21
13	Kab. Magetan	237,38	203,47
14	Kab. Malang	623,81	583,85
15	Kab. Mojokerto	555,00	537,30
16	Kab. Nganjuk	368,27	402,35
17	Kab. Ngawi	255,08	269,98
18	Kab. Pacitan	199,04	168,46
19	Kab. Pamekasan	219,67	232,26
20	Kab. Pasuruan	650,89	700,15
21	Kab. Ponorogo	290,82	303,33
22	Kab. Probolinggo	245,43	254,88
23	Kab. Sampang	168,78	175,52
24	Kab. Sidoarjo	1.689,95	1.798,52
25	Kab. Situbondo	204,73	218,85
26	Kab. Sumenep	246,42	260,33
27	Kab. Trenggalek	285,13	257,98
28	Kab. Tuban	518,00	566,08
29	Kab. Tulungagung	486,36	510,55
30	Kota Batu	183,72	136,77
31	Kota Blitar	166,14	174,59
32	Kota Kediri	266,75	262,89
33	Kota Madiun	252,05	248,94
34	Kota Malang	588,07	491,19
35	Kota Mojokerto	192,70	231,88
36	Kota Pasuruan	161,71	145,04
37	Kota Probolinggo	175,78	183,68
38	Kota Surabaya	5.381,15	4.289,96

Sumber: DJPK Kemenkeu

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 PAD tertinggi adalah Kota Surabaya yaitu 5.381,15 juta rupiah. Sedangkan PAD terendah adalah Kota Pasuruan yaitu 161,71 juta rupiah. Pada tahun 2020 PAD tertinggi adalah kota Surabaya yaitu sebesar 4.289,96 juta rupiah. Sedangkan PAD terendah adalah Kota Pasuruan yaitu 145,04 juta rupiah.

2. Dana Alokasi Umum Provinsi Jawa Timur

Dana Alokasi Umum diberikan untuk pemerataan ketimpangan keuangan antardaerah. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 pemerintah pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil. Berikut jumlah DAU di Kabupaten/Kota di Jawa Timur:

Tabel 4.2
Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
tahun 2019 & 2020 (dalam milyaran rupiah)

No.	Kab/Kota di Jawa Timur	Dana Alokasi Umum	
		2019	2020
1	Kab. Bangkalan	1.043,51	933,52
2	Kab. Banyuwangi	1.438,46	1.303,60
3	Kab. Blitar	1.158,99	1.056,02
4	Kab. Bojonegoro	975,39	875,29
5	Kab. Bondowoso	948,68	851,79
6	Kab. Gresik	965,18	871,99
7	Kab. Jember	1.783,37	1.611,69
8	Kab. Jombang	1.126,98	1.016,61
9	Kab. Kediri	1.277,49	1.166,59
10	Kab. Lamongan	1.190,44	1.098,97
11	Kab. Lumajang	1.009,17	908,17
12	Kab. Madiun	908,92	819,49
13	Kab. Magetan	935,47	848,82
14	Kab. Malang	1.728,91	1.570,04
15	Kab. Mojokerto	1.006,90	915,50
16	Kab. Nganjuk	1.105,45	998,78
17	Kab. Ngawi	1.075,61	980,84
18	Kab. Pacitan	818,51	739,88
19	Kab. Pamekasan	892,34	800,74
20	Kab. Pasuruan	1.223,05	1.103,29
21	Kab. Ponorogo	1.088,15	992,27
22	Kab. Probolinggo	1.010,72	938,17
23	Kab. Sampang	870,08	784,12
24	Kab. Sidoarjo	1.265,57	1.149,80
25	Kab. Situbondo	834,51	753,65
26	Kab. Sumenep	1.195,08	1.090,90
27	Kab. Trenggalek	916,33	834,60

28	Kab. Tuban	1.066,05	972,89
29	Kab. Tulungagung	1.195,40	1.079,85
30	Kota Batu	499,46	453,34
31	Kota Blitar	440,56	400,92
32	Kota Kediri	641,42	579,13
33	Kota Madiun	529,96	473,85
34	Kota Malang	891,67	805,07
35	Kota Mojokerto	414,39	373,90
36	Kota Pasuruan	447,61	403,91
37	Kota Probolinggo	481,61	438,27
38	Kota Surabaya	1.309,53	1.203,46

Sumber: DJPK Kemenkeu

Berdasarkan data diatas, tahun 2019 DAU tertinggi adalah Kabupaten Jember sebesar 1.783,37 juta rupiah dan DAU terendah adalah Kota Mojokerto yaitu sebesar 414,39 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 DAU tertinggi adalah Kabupaten Jember 1.611,69 juta rupiah dan DAU terendah adalah Kota Mojokerto adalah 373,90 juta rupiah.

3. Belanja Modal Provinsi Jawa Timur

Belanja modal merupakan jenis belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan yang digunakan dalam kegiatan pemerintahan.⁸² Berikut merupakan data

Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur:

Tabel 4.3
Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
tahun 2019 & 2020 (dalam milyaran rupiah)

No.	Kab/Kota di Jawa Timur	Belanja Modal	
		2019	2020
1	Kab. Bangkalan	420,93	177,10
2	Kab. Banyuwangi	529,54	533,40

⁸² Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*, 2017. 13

3	Kab. Blitar	518,40	272,00
4	Kab. Bojonegoro	1.304,76	1.392,81
5	Kab. Bondowoso	385,56	227,25
6	Kab. Gresik	538,05	281,70
7	Kab. Jember	731,60	188,31
8	Kab. Jombang	374,84	243,64
9	Kab. Kediri	577,46	400,75
10	Kab. Lamongan	490,43	325,36
11	Kab. Lumajang	247,33	198,15
12	Kab. Madiun	357,95	254,43
13	Kab. Magetan	349,50	237,21
14	Kab. Malang	808,65	563,77
15	Kab. Mojokerto	544,69	302,41
16	Kab. Nganjuk	435,25	249,63
17	Kab. Ngawi	362,91	281,01
18	Kab. Pacitan	372,06	140,06
19	Kab. Pamekasan	399,61	462,85
20	Kab. Pasuruan	447,03	352,15
21	Kab. Ponorogo	427,14	277,83
22	Kab. Probolinggo	357,93	254,60
23	Kab. Sampang	361,80	295,43
24	Kab. Sidoarjo	800,18	519,25
25	Kab. Situbondo	354,70	237,67
26	Kab. Sumenep	367,28	373,68
27	Kab. Trenggalek	407,78	231,31
28	Kab. Tuban	474,26	309,23
29	Kab. Tulungagung	247,73	246,38
30	Kota Batu	143,07	94,06
31	Kota Blitar	247,39	114,81
32	Kota Kediri	182,76	98,31
33	Kota Madiun	307,92	191,08
34	Kota Malang	238,53	363,23
35	Kota Mojokerto	134,62	113,44
36	Kota Pasuruan	163,19	76,13
37	Kota Probolinggo	181,84	86,01
38	Kota Surabaya	2.067,88	1.583,66

Sumber: DJPK Kemenkeu

Berdasarkan data diatas, tahun 2019 Belanja Modal terbesar adalah Kota Surabaya yaitu sebesar 2.067,88 juta rupiah dan Belanja Modal terendah adalah Kota Mojokerto yaitu sebesar 134,62 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 Belanja Modal terbesar adalah Kota

Surabaya yaitu sebesar 1.583,66 juta rupiah dan Belanja Modal terendah adalah Kota Pasuruan yaitu sebesar 76,13 juta rupiah.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk di teliti. Data-data yang diteliti dapat digambarkan melalui statistik deskriptif dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai rata-rata (*mean* dan standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti.⁸³ Adapun variabel yang dideskripsikan dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni Belanja Modal dan variabel dependen yakni PAD dan DAU.

Berikut ini merupakan tabel penjelasan mengenai hasil analisis deskriptif keseluruhan variabel selama tahun 2019 & 2020.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD (X1)	76	136,77	5381,15	514,5884	776,52332
DAU (X2)	76	373,90	1783,37	946,1926	306,80848
Belanja Modal (Y)	76	76,13	2067,88	397,5349	329,29717
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel Belanja Modal adalah 76,13 juta rupiah sedangkan nilai

⁸³ Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106

maksimumnya adalah sebesar 2.067,88 juta rupiah. Variabel Belanja Modal memiliki nilai rata-rata 397,5349 juta rupiah dan memiliki standar deviasi sebesar 329,29717 juta rupiah.

Variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah) memiliki nilai minimum 136,77 juta rupiah sedangkan nilai maksimum sebesar 5.381,15 juta rupiah dan diketahui bahwa PAD memiliki nilai rata-rata sebesar 514,5884 juta rupiah. Standar deviasi PAD adalah sebesar 776,52332 juta rupiah.

Variabel DAU (Dana Alokasi Umum) pada penelitian ini memiliki nilai minimum 373,90 juta rupiah, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.783,37 juta rupiah. Variabel DAU ini memiliki nilai rata-rata sebesar 946,1926 juta rupiah dan memiliki standar deviasi sebesar 306,80848 juta rupiah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat.⁸⁴ Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar

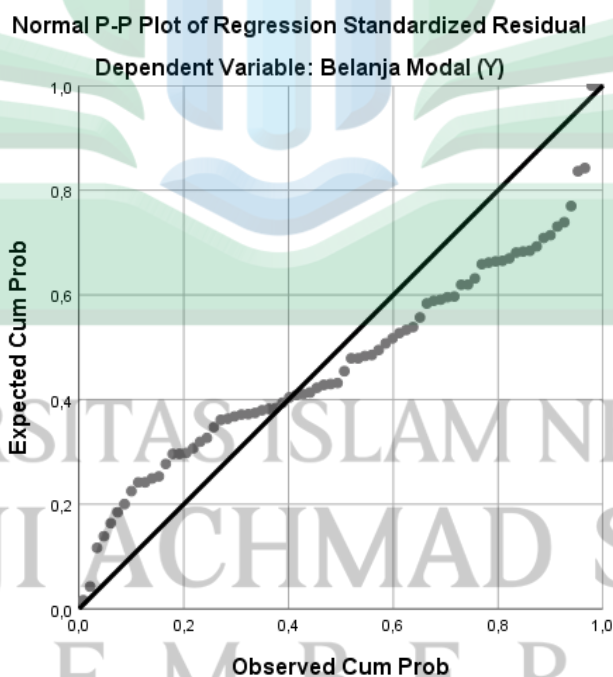
⁸⁴ Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 79

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.⁸⁵

Grafik yang digunakan adalah *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas.⁸⁶

Hasil uji normalitas data dengan dibantu SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah 2022

⁸⁵ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM*, 77

⁸⁶ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan*, 69

dari gambar 4.1 normal P-Plot dapat dilihat bahwa data tersebar mendekati garis diagonal. Hal ini menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti garis diagonal atau dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan bias dan tidak bermakna.⁸⁷

Uji multikolinieritas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menentukan keputusan menggunakan nilai VIF adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance*

$> 0,100$ maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.⁸⁸ Hasil uji multikolinieritas

menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

⁸⁷ I Wayan Widana & Putu Lia M, *Uji Persyaratan Analisis*, 56

⁸⁸ I Wayan Widana & Putu Lia M, *Uji Persyaratan Analisis*, 62

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,914	70,470		,070	,945		
	PAD (X1)	,306	,029	,722	10,386	,000	,890	1,124
	DAU (X2)	,248	,075	,231	3,329	,001	,890	1,124

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan nilai *tolerance* memperlihatkan dari variabel PAD (X₁) dan DAU (X₂) sebesar 0,890. Jadi nilai *tolerance* PAD dan DAU lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,100. Atau (nilai *tolerance* PAD dan DAU 0,892 > 0,100) dan nilai VIF sebesar 1,124. Jadi nilai VIF kurang dari 10,00 atau (nilai VIF PAD dan DAU 1,121 < 10,00). Yang artinya masing-masing variabel (PAD dan DAU) tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.⁸⁹

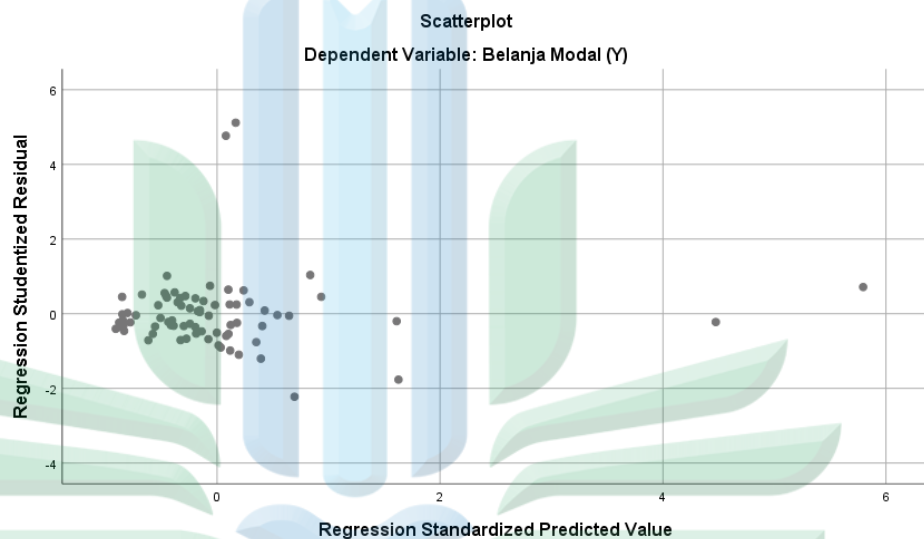
Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila

⁸⁹ I Wayan Widana & Putu Lia M, *Uji Persyaratan Analisis*, 66

tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu y maka dapat dipastikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.⁹⁰

Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik

menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas, di bawah, serta di sekitaran angka 0. Maka dapat

disimpulkan bahwa pada data ini tidak terjadi heterokedastisitas.

⁹⁰ I Wayan Widana & Putu Lia M, *Uji Persyaratan Analisis*, 66

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai DW *statistic table* (du) dengan nilai DW data (d) dengan wilayah $du < d < 4-du$.

Berikut adalah tabel untuk mengetahui nilai DW dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,629	200,55546	2,019

a. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

b. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

sumber: Data diolah 2022

Nilai DW *statistic table* (du) dengan jumlah data (n) 76 dan jumlah variabel independen dua (k=2) menunjukkan nilai 1,6819.

Dan nilai yang diperoleh dari 4-du adalah 2,3181. Nilai DW yang

diperoleh adalah 2,019, yang berarti $1,6819 < 2,019 < 2,3181$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas

dari autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel

bebasnya. Selain itu, juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui.⁹¹

Berikut hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,914	70,470		,070	,945
	PAD (X1)	,306	,029	,722	10,386	,000
	DAU (X2)	,248	,075	,231	3,329	,001

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,914 + 0,306X_1 + 0,248X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,914 menyatakan jika variabel bebas 0 maka Belanja Modal sebesar

4,914. Apabila PAD (X1) meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap maka akan mengakibatkan naiknya nilai variabel Belanja Modal

(Y) sebesar 0,306 satuan. Apabila DAU (X2) meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap maka akan mengakibatkan naiknya nilai

variabel Belanja Modal sebesar 0,248 satuan.

⁹¹ Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda" 71

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,914	70,470		,070	,945		
	PAD (X1)	,306	,029	,722	10,386	,000	,890	1,124
	DAU (X2)	,248	,075	,231	3,329	,001	,890	1,124

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

Sumber: Data diolah 2022

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji.⁹² Penetapan untuk dapat melihat variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dapat dilihat dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Serta dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi variabel. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : Variabel PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

⁹² Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2

H_1 : Variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis ini menggunakan nilai t_{hitung} pada variabel PAD (X_1) sebesar 10,386. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,9930. Nilai ini diperoleh dari $t_{tabel} = (0,025 : 73)$. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 10,386 > 1,9930 t_{tabel}$). Dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Modal (Y).

2) H_0 : Variabel DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H_2 : Variabel DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Pada tabel 4.8 nilai t_{hitung} pada variabel DAU (X_2) adalah sebesar 3,329. Sedangkan nilai t_{tabel} pada variabel DAU (X_2) adalah sebesar 1,9930. Nilai ini diperoleh dari $t_{tabel} = (0,025 : 73)$. Karena

nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} 3,329 > 1,9930 t_{tabel}$). Dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAU (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Belanja Modal (Y).

b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5578258,741	2	2789129,370	79,705	,000 ^b
	Residual	2554488,270	73	34992,990		
	Total	8132747,010	75			

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

Sumber : Data diolah 2022

Uji simultan (F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen.⁹³

Penetapan untuk dapat melihat variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dapat dilihat dari f_{hitung} dan f_{tabel} . Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Serta dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi variabel. Jika nilai sig $< 0,05$

maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

⁹³ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2

- 1) H_0 : Variabel PAD dan DAU tidak berpengaruh secara simultan atau terhadap Belanja Modal.
- 2) H_3 : Variabel PAD dan DAU berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai f_{hitung} pada variabel PAD (X_1) dan DAU (X_2) adalah sebesar 79,705. Sedangkan nilai f_{tabel} adalah sebesar 3,12. Nilai ini diperoleh dari $f_{tabel} = (2 : 74)$. Karena f_{hitung} lebih besar dibanding f_{tabel} atau ($f_{hitung} 79,705 > 3,12 f_{tabel}$). Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD (X_1) dan variabel DAU (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Belanja Modal (Y)

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,386$ lebih besar dibanding nilai $t_{tabel} 1,9930$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Yulia Yustikasari yang menemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara PAD dengan Belanja Modal.⁹⁴

⁹⁴ Darwanto & Yulia Yustikasari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal", *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, jika PAD semakin tinggi, maka belanja modal juga akan meningkat. Seperti yang sudah di paparkan di PP No. 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah yang menyatakan bahwa PAD disusun sesuai dengan kebutuhan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Setiap daerah diharapkan untuk menjadi daerah yang mandiri dengan mengoptimalkan PAD.

Infrastruktur dan peralatan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat direalisasikan melalui Belanja Modal. Semakin sejahtera masyarakat maka PAD di daerah tersebut akan relatif meningkat. Antara PAD dengan Belanja Modal terjadi suatu hubungan timbal balik dalam keuangan pemerintah daerah. Besar kecilnya belanja modal akan ditentukan dari besar kecilnya PAD. Sesuai dengan tujuan PAD, yakni memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sesuai dengan potensi daerah.⁹⁵ Dengan itu, Pemerintah menaruh harapan agar suatu Daerah mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya untuk dapat membiayai segala kewajiban dalam menjalankan pemerintahan, termasuk digunakan untuk peningkatan infrastruktur daerah itu sendiri.

⁹⁵ Shilihin, *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah*, 109

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dibanding dengan nilai signifikan α 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,329 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} 1,9930.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Yulia Yustikasari yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara DAU dengan Belanja Modal. hal tersebut berarti jika DAU tinggi maka Belanja Modal akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan daerah yang memiliki pendapatan DAU yang besar maka Belanja Modal juga akan meningkat.⁹⁶

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 DAU menjadi salah satu dari dana perimbangan yang bertujuan untuk pemerataan di tiap-tiap daerah agar mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah. Diharapkan agar DAU dapat dijadikan sebagai modal untuk membangun

infrastruktur seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Jika DAU dialokasikan untuk infrastruktur, maka hal ini akan menjadi dampak yang besar bagi masyarakat dengan tersedianya layanan publik yang memadai maupun dapat digunakan sebagai lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, perekonomian masyarakat daerah akan relatif meningkat dan

⁹⁶ Darwanto & Yulia Yustikasari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal", *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2007.

DAU menjadi penting bagi suatu daerah yang dapat digunakan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan daerah.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara Bersama-sama terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, variabel PAD dan DAU berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibanding nilai signifikan α 0,05. Dan nilai f_{hitung} lebih besar dibanding f_{tabel} atau ($f_{hitung} 79,705 > 3,12 f_{tabel}$).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Ardhian Nuarisa yang menyatakan bahwa PAD dan DAU berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal.⁹⁷ Hasil dalam penelitian ini berarti menunjukkan bahwa belanja modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur ditentukan oleh PAD dan DAU. Untuk memenuhi fasilitas publik, maka pemerintah perlu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sumber penerimaan daerah yang meliputi PAD dan DAU. Jika PAD dan

DAU meningkat, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap belanja modal untuk meningkatkan fasilitas publik

⁹⁷ Sheila Ardhian Nuarisa, "Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, *Accounting Analysis Journal*", 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

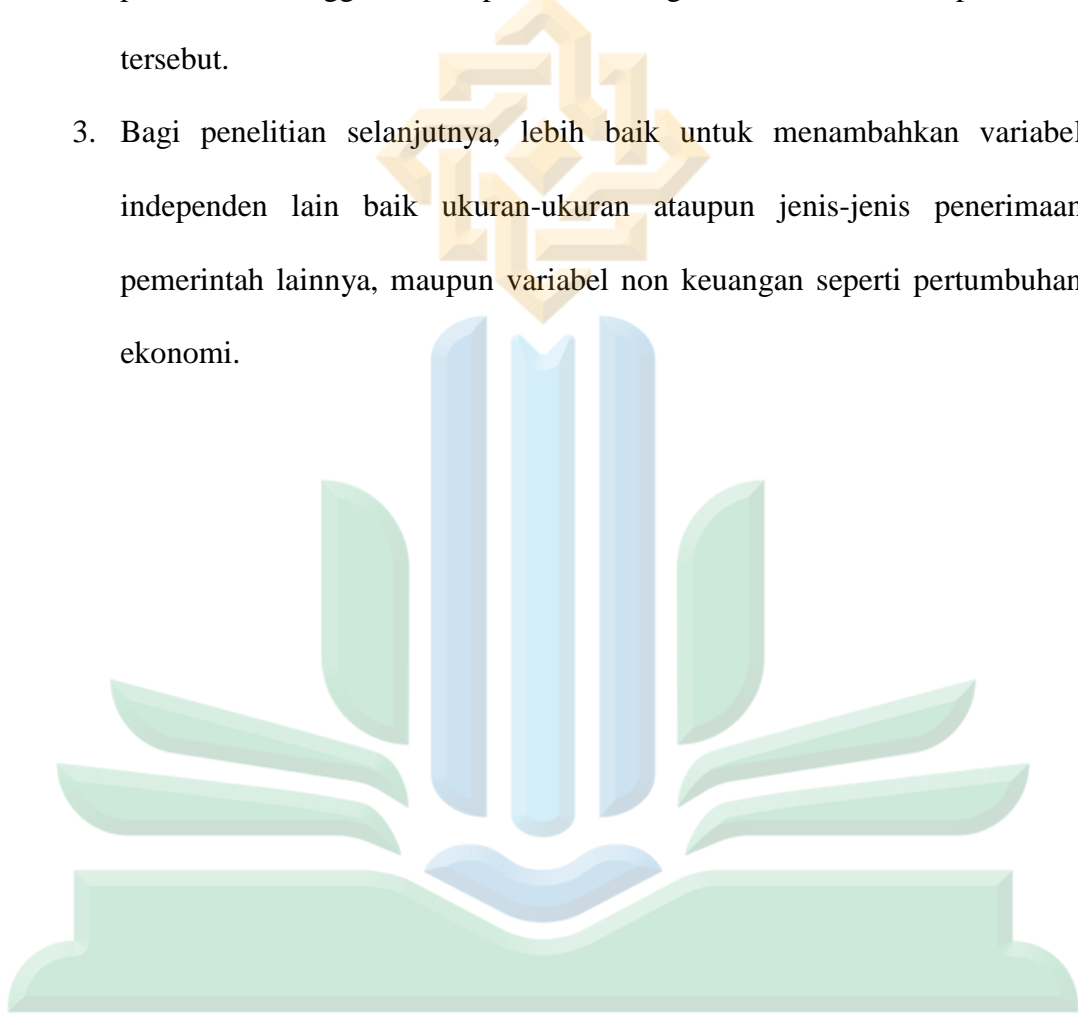
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. PAD berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 dan nilai t_{hitung} 10,386 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} 1,9930. Artinya jika PAD tinggi maka Belanja Modal akan meningkat.
2. DAU berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,001 lebih kecil dibanding dengan nilai signifikan α 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,329 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} 1,9930 Artinya jika DAU besar maka Belanja Modal akan meningkat.
3. PAD dan DAU berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibanding nilai signifikan α 0,05. Hal ini berarti Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur ditentukan oleh PAD dan DAU.

B. Saran

1. Pengeluaran belanja modal lebih diprioritaskan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat meningkatkan PAD di daerah tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah rentang waktu penelitian sehingga lebih dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut.
3. Bagi penelitian selanjutnya, lebih baik untuk menambahkan variabel independen lain baik ukuran-ukuran ataupun jenis-jenis penerimaan pemerintah lainnya, maupun variabel non keuangan seperti pertumbuhan ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Hari P. 2008. *Relevansi Transfer Pemerintah Pusat dengan Upaya Pajak Daerah*, The 2nd National Conference UKWMS.

Adyatma Erdi dan Rachmawati Meita, 2015, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi”, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2.

Ainingrum, Eka. 2017. “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Pangkep”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Astuti, Novita D. 2017. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2014”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Bahar, Khoiriyatul Umami. 2017. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015”, Skripsi Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*,

Darwanto & Yulia Yustikasari. 2007. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal”, *Simposium Nasional Akuntansi X*,

Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumadasmoro Grafindo Semarang)

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, *Selayang Pandang Dana Alokasi Umum*

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2017. *Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*.

Dyahnisa Tiffani. 2021. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Fitri, S. 2020. *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Hapsa, Syibilia Deya. 2018. *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Kota Banjarmasin”*, Skripsi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Imamah, Nur. 2020. *Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya
- Kadir, Abdul. 2009. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia*, Medan.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat jenderal Perimbangan Keuangan, *Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah*,
- Kuriawan Widhi A & Puspitaningtyas Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Kusnandar, Siswanto. *“Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal”*, *Simposium Nasional Akuntansi XV*
- Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Semarang Akhir Tahun Anggaran 2014*.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Mulya, Carunia F. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*.
- Mustaqiem. 2008. *Pajak Daerah dalam Transisi Otonomi Daerah*, Yogyakarta: FH UII PRESS.
- Nuarisa, Sheila A. 2013. *“Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*, *Accounting Analysis Journal”*, (Universitas Negeri Semarang, Semarang)
- Nurmala, Dyah. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press).
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA).

Patarai, Muhammad Idris. *Perencanaan Pembangunan Daerah (Sebuah Pengantar)* (Makasar: De La Macca).

Pemendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Kota

PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Rosania, Yeti Okta. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

S, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Rafika Aditama.

Sani, Achmad S dan Masyhuri M. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Maliki Press)

Sholihin, Dadang. 2006. *Keuangan Publik: Pendanaan Pusat dan Daerah*, (Jakarta: PT. Artifa Duta Prakasa)

Siregar, Endang Maya Lestari. 2019. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Padang Lawas Utara". Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan.

Suhandana, Luthfi Ari. 2020. "Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Aceh". Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Syaiful. 2010. *Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan*.

Syarifudin, dkk. 2013. *DOMPU SEHAT CERDAS APBD DOMPU 2013*

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*, Universitas Negeri Makasar.

- Tim Penyusun. 2021. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021*, (Surabaya: BPS Provinsi Jatim)
- Umar, Husein. 2013. *Desain Penelitian MSDM dan perilaku karyawan: paradigma positivistik dan berbasis pemecahan masalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Wahyuni, Husna. 2021. "*Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Takalar*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Widana, I Wayan dan Putu Lia M. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media)
- Widjajanta Bambang, dkk. 2009. *Mengasah Kemampuan Ekonomi 2*, Jakarta: CV. Citra Praya.
- Yuliara, I Made. 2016. "*Modul Regresi Linear Sederhana*", Modul, Universitas Udayana, Bali
- Yusup, M. 2019. *Manajemen Penganggaran dalam Islam*. (Mataram: Sanabil Creative)
- Zahrotun, Ana N. 2019. *Pengelolaan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*, (UIN Walisongo, Semarang)

<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : Sagita Nova Sabaniar
NIM : E20183097
Jurusan : Ekonomi Syariah
Prodi : Akuntansi Syariah
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur”*** adalah benar-benar karya asli tulisan saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat penelitian ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 September 2022
Saya yang bertanda tangan



Sagita Nova Sabaniar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jurnal Kegiatan
1	30 Mei 2022	Menyebarkan surat izin penelitian.
2	2 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2020.
3	6 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data realisasi anggaran Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2020.
4	8 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data realisasi anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2020 dan 2021.
5	11 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2021.
6	15 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data realisasi anggaran Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2021.
7	20 Juni 2022	Mengelola data realisasi anggaran PAD, DAU, dan Belanja Modal yang didapat dari website.
8	28 Juni 2022	Menyerahkan surat izin selesai penelitian.

Jember, 03 Agustus 2022

Penulis

Sagita Nova Sabaniar
E20183097

REKAP DATA REALISASI APBD KABUPATEN/KOTA PROVINSI**JAWA TIMUR TAHUN 2019 (dalam milyar rupiah)**

No.	Kab/Kota	Belanja Modal	PAD	DAU
1	Kab. Bangkalan	420,93	262,26	1.043,51
2	Kab. Banyuwangi	529,54	495,69	1.438,46
3	Kab. Blitar	518,40	285,74	1.158,99
4	Kab. Bojonegoro	1.304,76	561,25	975,39
5	Kab. Bondowoso	385,56	218,54	948,68
6	Kab. Gresik	538,05	980,78	965,18
7	Kab. Jember	731,60	667,60	1.783,37
8	Kab. Jombang	374,84	476,66	1.126,98
9	Kab. Kediri	577,46	457,76	1.277,49
10	Kab. Lamongan	490,43	472,00	1.190,44
11	Kab. Lumajang	247,33	296,47	1.009,17
12	Kab. Madiun	357,95	229,21	908,92
13	Kab. Magetan	349,50	237,38	935,47
14	Kab. Malang	808,65	623,81	1.728,91
15	Kab. Mojokerto	544,69	555,00	1.006,90
16	Kab. Nganjuk	435,25	368,27	1.105,45
17	Kab. Ngawi	362,91	255,08	1.075,61
18	Kab. Pacitan	372,06	199,04	818,51
19	Kab. Pamekasan	399,61	219,67	892,34
20	Kab. Pasuruan	447,03	650,89	1.223,05
21	Kab. Ponorogo	427,14	290,82	1.088,15
22	Kab. Probolinggo	357,93	245,43	1.010,72
23	Kab. Sampang	361,80	168,78	870,08
24	Kab. Sidoarjo	800,18	1.689,95	1.265,57
25	Kab. Situbondo	354,70	204,73	834,51
26	Kab. Sumenep	367,28	246,42	1.195,08
27	Kab. Trenggalek	407,78	285,13	916,33
28	Kab. Tuban	474,26	518,00	1.066,05
29	Kab. Tulungagung	247,73	486,36	1.195,40
30	Kota Batu	143,07	183,72	499,46
31	Kota Blitar	247,39	166,14	440,56
32	Kota Kediri	182,76	266,75	641,42
33	Kota Madiun	307,92	252,05	529,96
34	Kota Malang	238,53	588,07	891,67
35	Kota Mojokerto	134,62	192,70	414,39
36	Kota Pasuruan	163,19	161,71	447,61
37	Kota Probolinggo	181,84	175,78	481,61
38	Kota Surabaya	2.067,88	5.381,15	1.309,53

REKAP DATA REALISASI APBD KABUPATEN/KOTA PROVINSI

JAWA TIMUR TAHUN 2020 (dalam milyar rupiah)

No.	Kab/Kota	Belanja Modal (Y)	PAD (X ₁)	DAU (X ₂)
1	Kab. Bangkalan	177,10	233,18	933,52
2	Kab. Banyuwangi	533,40	482,74	1.303,60
3	Kab. Blitar	272,00	302,54	1.056,02
4	Kab. Bojonegoro	1.392,81	720,91	875,29
5	Kab. Bondowoso	227,25	222,66	851,79
6	Kab. Gresik	281,70	924,66	871,99
7	Kab. Jember	188,31	593,18	1.611,69
8	Kab. Jombang	243,64	468,63	1.016,61
9	Kab. Kediri	400,75	494,41	1.166,59
10	Kab. Lamongan	325,36	481,75	1.098,97
11	Kab. Lumajang	198,15	300,26	908,17
12	Kab. Madiun	254,43	258,21	819,49
13	Kab. Magetan	237,21	203,47	848,82
14	Kab. Malang	563,77	583,85	1.570,04
15	Kab. Mojokerto	302,41	537,30	915,50
16	Kab. Nganjuk	249,63	402,35	998,78
17	Kab. Ngawi	281,01	269,98	980,84
18	Kab. Pacitan	140,06	168,46	739,88
19	Kab. Pamekasan	462,85	232,26	800,74
20	Kab. Pasuruan	352,15	700,15	1.103,29
21	Kab. Ponorogo	277,83	303,33	992,27
22	Kab. Probolinggo	254,60	254,88	938,17
23	Kab. Sampang	295,43	175,52	784,12
24	Kab. Sidoarjo	519,25	1.798,52	1.149,80
25	Kab. Situbondo	237,67	218,85	753,65
26	Kab. Sumenep	373,68	260,33	1.090,90
27	Kab. Trenggalek	231,31	257,98	834,60
28	Kab. Tuban	309,23	566,08	972,89
29	Kab. Tulungagung	246,38	510,55	1.079,85
30	Kota Batu	94,06	136,77	453,34
31	Kota Blitar	114,81	174,59	400,92
32	Kota Kediri	98,31	262,89	579,13
33	Kota Madiun	191,08	248,94	473,85
34	Kota Malang	363,23	491,19	805,07
35	Kota Mojokerto	113,44	231,88	373,90
36	Kota Pasuruan	76,13	145,04	403,91
37	Kota Probolinggo	86,01	183,68	438,27
38	Kota Surabaya	1.583,66	4.289,96	1.203,46

Hasil Output SPSS *Statistic* Versi 25

Statistik Deskriptif

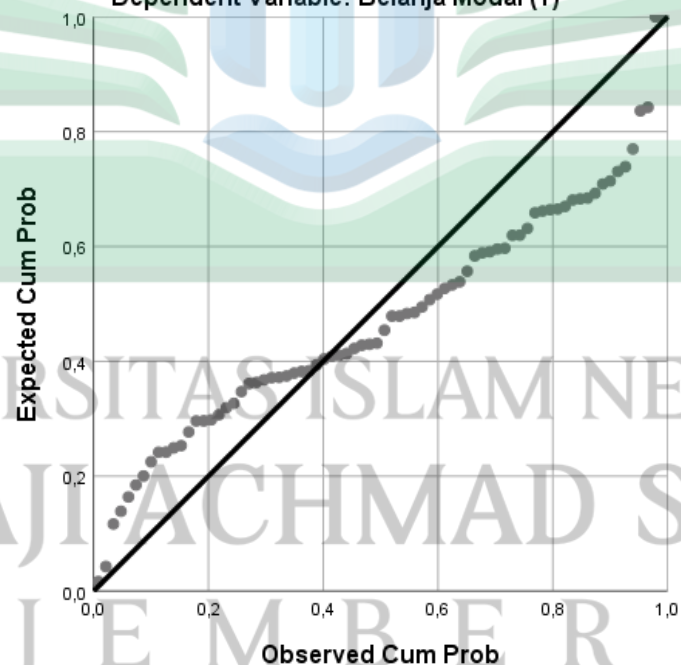
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD (X1)	76	136,77	5381,15	514,5884	776,52332
DAU (X2)	76	373,90	1783,37	946,1926	306,80848
Belanja Modal (Y)	76	76,13	2067,88	397,5349	329,29717
Valid N (listwise)	76				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Belanja Modal (Y)



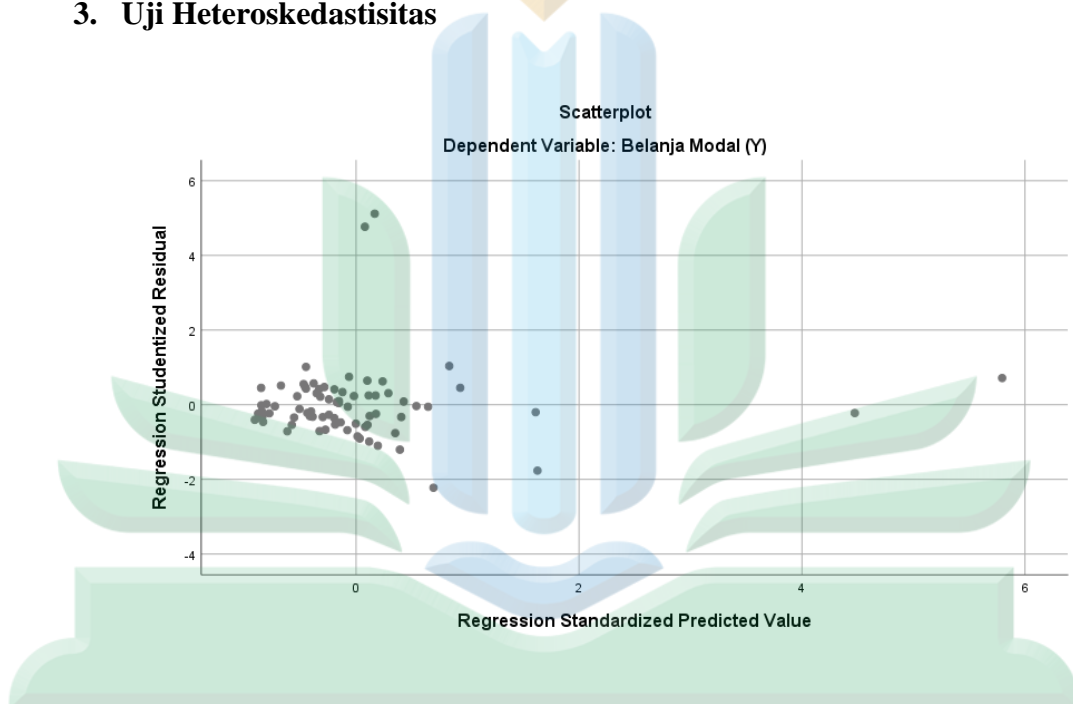
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,914	70,470		,070	,945		
	PAD (X1)	,306	,029	,722	10,386	,000	,890	1,124
	DAU (X2)	,248	,075	,231	3,329	,001	,890	1,124

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,629	200,55546	2,019

a. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

b. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,914	70,470		,070	,945		
	PAD (X1)	,306	,029	,722	10,386	,000	,890	1,124
	DAU (X2)	,248	,075	,231	3,329	,001	,890	1,124

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,914	70,470		,070	,945		
	PAD (X1)	,306	,029	,722	10,386	,000	,890	1,124
	DAU (X2)	,248	,075	,231	3,329	,001	,890	1,124

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

2. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5578258,741	2	2789129,370	79,705	,000 ^b
	Residual	2554488,270	73	34992,990		
	Total	8132747,010	75			

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), DAU (X2), PAD (X1)

J E M B E R

Titik Presentase Distribusi t (d.f. = 1-100)

Diproduksi oleh: Junaidi <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Presentase Distribusi t (df = 41-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81-100)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Titik Presentase Distribusi F untuk probabilita = 0,05
 Diproduksi oleh: Junaidi <http://junaidichaniago.wordpress.com>

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08

40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93

94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93



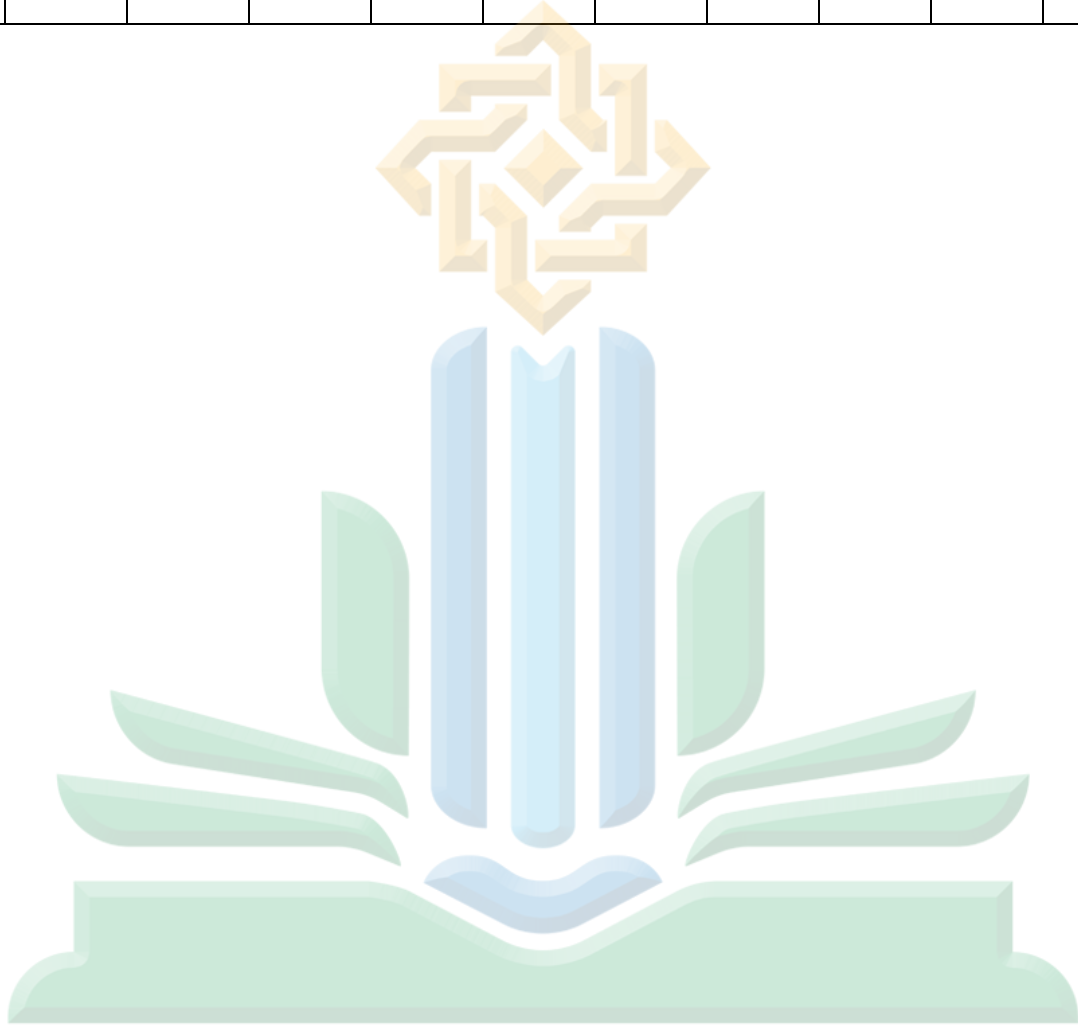
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$
 Diproduksi oleh: Junaidi <http://junaidichaniago.wordpress.com>

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790

98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sagita Nova Sabaniar

NIM : E20182044

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 September 2022

NH Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Nur Ika Mauliyah, M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-2003/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 September 2022

Kepada Yth.
Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. Mataram No.01, Kaliwates, Jember, Jawa Timur.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sagita Nova Sabaniar
NIM : E20183097
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Dr. Nikmatul Masrurroh, M.E.I
Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Sagita Nova Sabaniar
NIM : E20183097
Program Studi : Akuntansi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2022

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Ekonomi Islam,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Nikmatul Masrurroh, M.E.I
198209222089012005

BIODATA PENULIS



Nama : Sagita Nova Sabaniar
NIM : E20183097
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 November 1999
Alamat : Desa Wrringin, Rt. 03 Rw. 08, Kecamatan
Wringin Kabupaten Bondowoso
No. HP : 081998243467
E-mail : sagitanova69@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA. Nurud Dhalam (2004-2006)
2. SD Negeri Wringin 01 (2006-2012)
3. SMP Negeri 2 Bondowoso (2012-2015)
4. SMA Negeri 1 Tenggarang (2015-2018)
5. Universitas Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember